

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING*
TERHADAP PENINGKATAN *CREATIVE THINKING* DALAM PEMECAHAN
MASALAH SISWA SMAN 15 PEKANBARU**

Nur Fadhilah Azzahra^{*1}, Tri Umari², Non Syafriaedi³
Universitas Riau, Indonesia^{1,2}

**Email: nur.fadhilah0574@student.unri.ac.id , tri.umari@lecturer.unri.ac.id ,
non.syafriaedi@lecturer.unri.ac.id**

Received: 18 Desember 2023; Accepted 15 januari 2024; Published 29 Maret 2024
Ed 2024; 5(1): 7-15

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa SMAN 15 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk design *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam pemilihan subjek yang akan diberikan perlakuan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Didapatkan 7 sampel dari total keseluruhan kelas XI SMAN 15 Pekanbaru yang terindikasi *creative thinking* rendah. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran pretest dan posttest yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji *spearman rank* dan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji *wilcoxon* terdapat perbedaan tingkat *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*, hal ini dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,018 < 0,05 yang bermakna bahwa hipotesis diterima . Kemudian berdasarkan uji *spearman rank* dengan mengkuadratkan koefisien korelasi didapatkan pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa adalah sebesar 63%.

Kata Kunci: *Creative Thinking*, Konseling Kelompok, Teknik *Brainstorming*

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of group counseling using brainstorming techniques on increasing creative thinking in problem solving for students at SMAN 15 Pekanbaru. This research is quantitative research with the experimental design used in this research is Pre-Experimental Designs in the form of One Group Pretest-Posttest Design. In selecting the subjects who will be given treatment, this research uses a purposive sampling technique. There were 7 samples from the total class XI of SMAN 15 Pekanbaru which indicated low creative thinking. Data collection was carried out by distributing pretests and posttests which were then analyzed using the Spearman rank test and

Wilcoxon test. The results of the research show that based on the Wilcoxon test there are differences in the level of creative thinking in solving students' problems before and after implementing group counseling using the brainstorming technique, this can be seen from the Asymp value. Sig. (2-tailed) = 0.018 < 0.05 which means that the hypothesis is accepted. Then, based on the Spearman rank test by squaring the correlation coefficient, it was found that the influence of group counseling services with brainstorming techniques on increasing creative thinking in solving student problems was 63%.
Keywords: *Creative Thinking, Group Counseling, Brainstorming Techniques*

Copyright © 2024, Journal of Education and Teaching
DOI: 10.24014/jete.v5i1.27472

PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadi sebuah periode kehidupan di mana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya dikarenakan proses pertumbuhan otak remaja mencapai kesempurnaan. Dalam perubahan kognisi, remaja dituntut untuk memiliki kemampuan memikirkan konsep-konsep yang abstrak dan mampu berpikir hipotesis atau memikirkan hal-hal yang terjadi berdasarkan pengalamannya. Kemampuan kognitif yang mencapai kematangan, membuat remaja mulai memikirkan tentang apa yang diharapkan dan melakukan kritik terhadap diri dan lingkungan sekitar. Berhubungan dengan kemampuan baru dalam penalaran yang dimilikinya remaja mampu membuat pertimbangan dan melakukan perdebatan mengenai topik-topik abstrak (Desmita, 2017)

Remaja yang memperoleh informasi, akan mengalami proses pemungisian eksekutif yaitu seseorang akan menyimpan dan menggunakan informasi untuk aktivitas kognitif yang bersifat kompleks seperti mengambil keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif (Yusuf & Sugandhi, 2018). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang kreatif. Hal ini juga sejalan dengan kurikulum merdeka pada Profil Pelajar Pancasila dimana karakteristik yang harus dimiliki siswa salah satunya merupakan kreatifitas. Namun pada kenyataannya, berdasarkan data Global Creativity Index (CGI) tahun 2015, Indonesia memiliki tingkat kreativitas yang sangat rendah yaitu menempati peringkat ke 115 dari 139 negara (Florida et al., 2015). Sementara itu, rendahnya kemampuan berpikir kreatif mengakibatkan siswa kesulitan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran (Amtiningsih et al., 2016). *Creative thinking* atau berpikir kreatif ini merupakan kemampuan peserta didik mampu memikirkan gagasan atau cara-cara unik dan menghasilkan banyak jawaban untuk suatu persoalan.

Rendahnya tingkat berpikir kreatif siswa menjadi peran penting bagi berbagai pihak, salah satunya guru dalam pengembangan kreativitas di proses Pendidikan. Berhubungan dengan proses Pendidikan di sekolah, ini merupakan tugas guru termasuk guru bimbingan dan konseling yaitu dalam mengembangkan potensi secara optimal dan membutuhkan solusi yang tepat agar dapat meningkatkan kreativitas secara kognitif yang terbilang masih rendah. Melihat dengan fenomena tersebut, guru bimbingan konseling dapat melakukan upaya dengan persiapan yang matang, ini berkaitan dengan peran bimbingan dan konseling dalam Peraturan Menteri Kebudayaan No 111 Tahun 2014 Pasal 1: ”upaya sistematis, objektif, logis,

dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”. Salah satu upaya atau strategi sistematis yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah pemberian layanan konseling kelompok. Sartiah (2017) mendefinisikan konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok dengan menyampaikan informasi atau aktivitas kelompok yang ditujukan guna memperbaiki diri dan mengembangkan pemahaman diri, penyesuaian diri dan pemahaman lingkungan, mengubah sikap dan perilakunya selaras dengan lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi et al., 2022) penggunaan konseling kelompok berbantuan mind mapping dapat meningkatkan kreatifitas belajar serta hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang. Kemudian, (Arif et al., 2018) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa siswa yang diberikan bimbingan kelompok dengan Teknik *brainstorming* mengalami kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *brainstorming*. Teknik *brainstorming* adalah salah satu teknik dengan cara guru melontarkan suatu masalah ke peserta didik, kemudian peserta didik menjawab atau memberikan pendapat sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat (Roestiyah, 2008).

Layanan konseling kelompok dengan Teknik *brainstorming* dikembangkan guna membantu menstimulus siswa agar dapat mengembangkan *creative thinking* dalam pemecahan masalah hingga sampai pada tahap mampu menerapkannya. Teknik ini dipilih karena melalui Teknik ini, proses layanan banyak melibatkan aspek kognitif siswa. Dari penjelasan di atas, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok dengan Teknik *brainstorming* adalah layanan yang diharapkan dapat meningkatkan *creative thinking* dalam pemecahan masalah pada siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut dan minimnya penelitian yang mengkaji variabel tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* terhadap Peningkatan *Creative Thinking* dalam Pemecahan Masalah Siswa SMAN 15 Pekanbaru”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*, untuk mengetahui perbedaan antara *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* serta untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa.

Dengan demikian, definisi operasional dalam penelitian ini, meliputi hal berikut yaitu *Creative Thinking* adalah suatu kemampuan berpikir individu dengan cara-cara baru dan menemukan pemecahan masalah yang unik. Adapun aspek-aspek dari *creative thinking* menurut Guildford (Munandar, 2016) adalah kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*) dan keaslian (*originality*). Konseling kelompok adalah upaya bantuan yang diberikan kepada konseli dalam suasana kelompok dengan menyampaikan informasi atau aktivitas yang mengarah pada hal pribadi untuk membantu

konseli atau peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Serta teknik *brainstorming* adalah suatu teknik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan suatu ide sebanyak-banyaknya sehingga menghasilkan banyak ide yang berbeda tentang suatu persoalan atau masalah tanpa adanya penilaian dari seorang guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen yang merupakan suatu metode untuk mencari pengaruh variabel independen (berupa treatment) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2018). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk design *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau instrumen *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa yang akan dibagikan sebelum pemberian *treatment (pretest)* dan sesudah diberikan *treatment (posttest)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan diuraikan dengan tujuan penelitian, tingkat *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*, apakah terdapat perbedaan antara *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* dan seberapa besarkah pengaruh konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa

1. Tingkat *Creative Thinking* dalam Pemecahan Masalah Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik *Brainstorming*

Tabel 1 Tingkat *Creative Thinking* dalam Pemecahan Masalah Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik *Brainstorming*

Kategori <i>Creative Thinking</i> dalam Pemecahan Masalah Siswa	Rentang Skor	Sebelum Treatment		Sesudah Treatment	
		f	%	f	%
Tinggi	91-120	-	-	5	71 %
Sedang	61-90	-	-	2	29 %
Rendah	30-60	7	100 %	-	-
Jumlah		7	100 %	7	100 %

Sumber : Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel yang ditampilkan diatas menunjukkan tingkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*. Kemudian dapat diperoleh bahwa sebelum diberikannya perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan dengan teknik

brainstorming, *creative thinking* dalam pemecahan masalah seluruh siswa masih rendah. Namun setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* sebanyak 10 kali pertemuan, *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan sebagian besar berada pada kategori tinggi.

Tabel 2 Tingkat *Creative Thinking* dalam Pemecahan Masalah Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Perindikator

Indikator <i>Creative Thinking</i> dalam Pemecahan Masalah Siswa	Σ Item	Sebelum Treatment		Sesudah Treatment		Peningkatan
		f	%	f	%	
Kelancaran Berpikir (<i>Fluency</i>) dalam Pemecahan Masalah	6	76	45%	136	81%	36%
Keluwesannya Berpikir (<i>Flexibility</i>) dalam Pemecahan Masalah	12	144	42%	262	78%	36%
Elaborasi (<i>Elaboration</i>) dalam Pemecahan Masalah	6	65	38%	128	76%	38%
Keaslian (<i>Originality</i>) dalam Pemecahan Masalah	6	86	51%	131	78%	27%

Sumber : Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa dilihat secara perindikator tingkat *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*, indikator yang mengalami peningkatan yang lebih dominan adalah indikator elaborasi (*elaboration*) dalam pemecahan masalah

2. Perbedaan antara *Creative Thinking* dalam Pemecahan Masalah Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik *Brainstorming*

Untuk mengetahui perbedaan antara *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan uji *Wilcoxon* dengan menggunakan *SPSS Versi 27 for windows* yang memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Analisis Komparasi dengan Uji *Wilcoxon*

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2.366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari hasil olahan data yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,018 maka pada dasar pengambilan keputusan Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 bermakna bahwa hipotesis diterima. Pada penelitian ini, Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,018 < 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian treatment berupa konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa.

3. Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap *Creative Thinking* dalam Pemecahan Masalah Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa penelitian ini menggunakan bantuan program statistic *SPSS Versi 27 for windows*. Hasil uji *spearman rank* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4 Analisis Korelasional dengan Uji *Spearman Rank*.
Correlations

			Pretest	Posttest
Spearman's rho	Pretest	Correlation Coefficient	1.000	.793*
		Sig. (2-tailed)	.	.033
		N	7	7
	Posttest	Correlation Coefficient	.793*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.033	.
		N	7	7

Sumber : Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil olahan data diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,033. Hipotesis diterima jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Maka dari itu, penelitian ini memiliki nilai Sig. (2-tailed) 0,033 yang berarti 0,033 < 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* berpengaruh terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa. Dan selanjutnya, diperoleh hasil koefisien korelasi 0.739 sehingga koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0,793)^2 \\
 &= 0,63 \\
 &= 0,63 \times 100 \% \\
 &= 63 \%
 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan besarnya pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa adalah sebesar 63%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa tingkat *creative thinking* dalam pemecahan masalah seluruh siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada *creative thinking* siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*. Hal ini diketahui dari tingkat *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa masih rendah dan setelah diberikan perlakuan sebanyak 10 kali pertemuan, tingkat *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa meningkat sebagian besar siswa sudah berada di kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi et al., 2022) penggunaan konseling kelompok berbantuan mind mapping dapat meningkatkan kreatifitas belajar serta hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang.

Siswa dengan *creative thinking* dalam pemecahan masalah yang rendah cenderung menunjukkan kurang memiliki kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi dan keaslian dalam pemecahan masalah seperti dalam hal memberikan cara atau saran dalam pemecahan masalah, sulit menemukan jawaban dari suatu masalah, kurang mampu dalam memikirkan banyak ide atau cara dalam penyelesaian masalah, sulit menghasilkan suatu ide yang baru yang berbeda dari orang lain, selalu meneirma pendapat orang lain tanpa dikritisi atau diubah, tidak percaya diri dengan jalan keluar atau cara yang saya temukan dalam menyelesaikan masalah, kurang mampu merinci atau menambahkan pendapat saya dari hasil diskusi kelompok dan lainnya. Hal ini didapatkan dari perolehan skor nilai dari masing-masing item instrument *creative thinking* yang disebar. Selain itu juga dalam penelitian (Rindiantika, 2021) mengatakan ketidakmampuan siswa dalam memikirkan gagasan atau cara-cara unik dan menghasilkan banyak jawaban untuk suatu persoalan baik itu dalam permasalahan pembelajaran dan permasalahan kehidupan sehari-hari merupakan akibat dari permasalahan yang kompleks dalam segala aspek kehidupan modern yang semakin tinggi dan dapat terselesaikan dengan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya kemampuan berpikir kreatif.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis komparasi, layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai keseluruhan sebelum dan sesudah dilaksankannya konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al - Khatib, 2012) dikatakan bahwa terdapat signifikansi statistik perbedaan pada taraf ($\alpha = 0,05$) antara kelompok eksperimen dan kelompok control pada total skor dan subskor berpikir kreatif yang mendukung kelompok eksperimen menunjukkan keefektifan penggunaan strategi *brainstorming* dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kreatif.

Kemudian Berdasarkan pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa. Layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* berpengaruh terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa dikarenakan pemberian layanan yang disesuaikan dengan permasalahan

yang tengah dialami oleh siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianti & Anwar (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi *brainstorming* terhadap keterampilan berpikir kreatif.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa sebelum diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* seluruhnya masih rendah dan setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* mengalami peningkatan sebagian besar berada pada kategori tinggi.
2. *Creative thinking* siswa dalam pemecahan masalah mengalami peningkatan setelah diberikan layanan berupa konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*. Artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
3. Layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* berpengaruh terhadap peningkatan *creative thinking* dalam pemecahan masalah siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Al - Khatib, B. A. (2012). The Effect of Using Brainstorming Strategy in Developing Creative Problem Solving Skills among Female Students in Princess Alia University College. *American International Journal of Contemporary Research* , 2(10).
- Amtiningsih, S., Dwiastuti, S., & Sari, D. P. (2016). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan guided inquiry dipadu brainstorming pada materi pencemaran air. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 13(1), 868–872.
- Arif, M., Alimuddin Mahmud, & Ahmad Yasser Mansyur. (2018). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kraetivitas Anak Berbakat*. Penerbit Rineka Cipta.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Florida, R., Mellander, C., & Stolarick, K. (2015). *Creativity and Prosperity: The Global Creativity Index*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Pasal 1. Diakses pada tanggal 28 Juni 2023. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf>
- Rindiantika, Y. (2021). Pentingnya pengembangan kreativitas dalam keberhasilan pembelajaran: kajian teoretik. *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 53–63.
- Riyadi, I., Dahliani, L., Hidayani, L., Rudini, R., & Naim, M. A. (2022). Penerapan Konseling Kelompok Berbantuan Mind mapping untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 409–414.
- Roestiyah. (2008). *Startegi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Sartiah, L. (2017). *Bimbingan dan Konseling Kelompok (Seting Masyarakat)*. Fokusmedia

- Susianti, L., & Anwar, M. (2020). Strategi Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(4), 11–19
- Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. PT Rajagrafindo Persada.